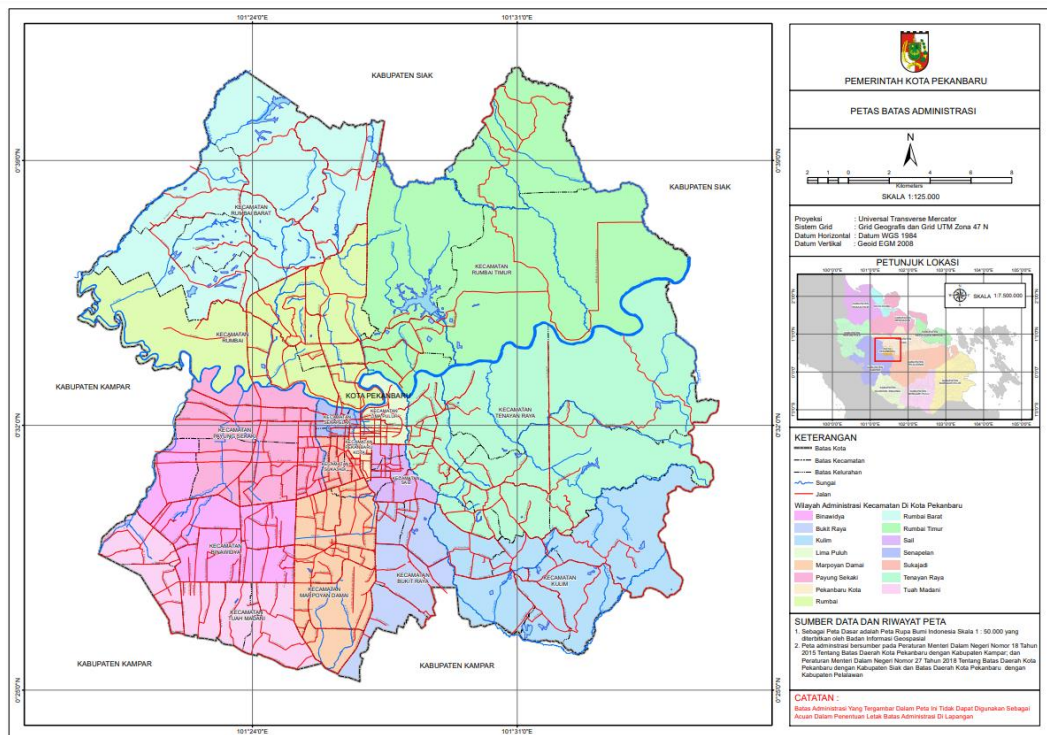


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis



Gambar II.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa dan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera serta termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru termasuk kota perdagangan dan jasa yang memiliki tingkat urbanisasi yang cukup tinggi dari daerah-daerah di Provinsi Riau. Menurut Safitri (2014), Kota Pekanbaru mendapatkan julukan sebagai kota seribu ruko karena di sepanjang kota ditemukan banyak ruko sebagai pusat aktivitas kegiatan berdagang dan bisnis masyarakat. Kota Pekanbaru memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kota transit yang menghubungkan kota-kota utama di Pulau Sumatera.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru, Kota ini terletak di bagian tengah Provinsi Riau dengan letak geografis terletak antara 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara. Secara administratif, Kota Pekanbaru yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah kabupaten sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Luas wilayah Kota Pekanbaru sebesar 632,26 km² atau sekitar 0,67 % dari total luas wilayah Provinsi Riau. Secara administratif, Kota Pekanbaru terdiri dari 15 wilayah kecamatan yang terbagi ke dalam 83 wilayah kelurahan dengan pembagian jumlah kelurahan yang berbeda pada setiap kecamatannya. Luasan dan jumlah kelurahan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat pada Tabel II.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Per Kecamatan.

Tabel II.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Area	Jumlah Kelurahan
		km ²	
1	Payung Sekaki	35.55	6
2	Tuah Madani	29.84	5
3	Binawidya	36.59	5
4	Bukit Raya	22.05	5
5	Marpoyan Damai	29.74	6
6	Tenayan Raya	114.40	8
7	Kulim	56.87	5
8	Limapuluh	4.04	4
9	Sail	3.26	3
10	Pekanbaru Kota	2.26	6

No	Kecamatan	Luas Area	Jumlah Kelurahan
		km ²	
11	Sukajadi	3.76	7
12	Senapelan	6.65	6
13	Rumbai	61.86	6
14	Rumbai Barat	86.01	6
15	Rumbai Timur	138.31	5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2023

2.1.1 Karakteristik Demografi Kota Pekanbaru

Berdasarkan data statistik, Penduduk Kota Pekanbaru sebesar 1.091.088 jiwa yang tersebar kedalam 12 kecamatan dengan kepadatan yang berbeda-beda. Kepadatan rata-rata penduduk Kota Pekanbaru sebesar 1.726 jiwa/ km². Penyebaran penduduk di tingkat kecamatan menunjukkan distribusi yang belum merata dimana terdapat kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Untuk lebih jelasnya, tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel II.2 berikut ini:

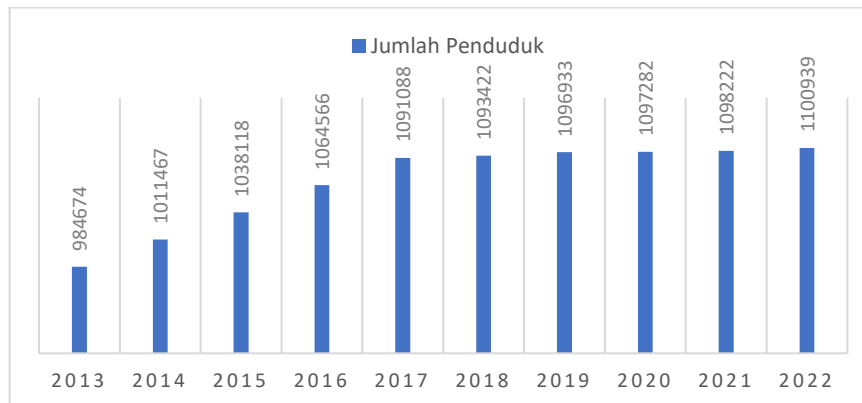
Tabel II.2 Penyebaran dan Kepadatan Penduduk kota Pekanbaru 2022

No	Kecamatan	Luas	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Payung Sekaki	35.55	90327	2 541
2	Tuah Madani	29.84	145323	4 870
3	Binawidya	36.59	74143	2 026
4	Bukit Raya	22.05	94090	4 267
5	Marpoyan Damai	29.74	128389	4 317
6	Tenayan Raya	114.40	106442	930
7	Kulim	56.87	55217	971

No	Kecamatan	Luas	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
8	Limapuluh	4.04	38739	9 589
9	Sail	3.26	20450	6 273
10	Pekanbaru Kota	2.26	22678	10 035
11	Sukajadi	3.76	42992	11 434
12	Senapelan	6.65	35472	5 334
13	Rumbai	61.86	93348	1 509
14	Rumbai Barat	86.01	25803	300
15	Rumbai Timur	138.31	34127	247

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2023

Data jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.098.222 jiwa dan tahun 2022 sebanyak 1.100.939 jiwa, dimana pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru tahun 2022 sebesar 2,4 %. Dimana data tersebut lebih tinggi dibandingkan data tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,24 %. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan Kota Pekanbaru yang sangat pesat terutama di sektor perekonomiannya yang ditandai dengan banyaknya pertumbuhan sentra-sentra kegiatan di wilayah Kota Pekanbaru, sehingga menarik penduduk di sekitar wilayah kota untuk mencari lapangan kerja dan aktivitas lainnya seperti belanja di Kota Pekanbaru. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru 10 tahun terakhir (2008 s.d. 2022) yang dapat dilihat pada Gambar II.1 berikut ini:



Gambar II.2 Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk

Berdasarkan Grafik diatas, jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dengan demikian, kepadatan penduduk di wilayah Kota Pekanbaru semakin meningkat dan mengakibatkan berkurangnya lahan serta meningkatnya kebutuhan akan fasilitas transportasi baik sarana maupun prasarana yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data statistik dari BPS Kota Pekanbaru pada tahun 2022, Kota Pekanbaru terdiri dari 259.849 rumah tangga sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga di Kota Pekanbaru adalah 4,19 jiwa.

2.1.2 Karakteristik Transportasi Kota Pekanbaru

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistic yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien, yang dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah di Indonesia. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan

dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah dimana jalan tersebut berada. Ada pembagian pengelolaan jalan antara pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten/kota.

2.1.3 Kondisi Lalu Lintas Jalan

Prasarana jalan sangat penting bagi kelancaran arus lalu lintas dalam menunjang perekonomian suatu daerah. Kota Pekanbaru dihubungkan oleh jaringan jalan yang tersambung dari arah Padang di sebelah barat, Medan di sebelah utara, dan Jambi di sebelah selatan. Pada tahun 2022 panjang jalan di Kota Pekanbaru 3092,96 km. Berdasarkan status jalannya, Kota Pekanbaru memiliki panjang jalan nasional sebesar 92,55 km, panjang jalan provinsi sebesar 127,5 km serta panjang jalan kabupaten/kota sebesar 2872,9 km (Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, 2016).

Jaringan jalan yang ada di Kota Pekanbaru pada umumnya menggunakan perkerasan tipe HRS, lapen, laston dan beton rabat. HRS merupakan lapis penutup yang terdiri dari campuran antara agregat bergradasi timpang, mineral pengisi (*filler*) dan aspal keras dengan perbandingan tertentu. yang dicampur dan dipadatkan dalam keadaan panas. Lapen merupakan lapisan perkerasan yang terdiri dari agregat pokok dan agregat pengunci bergradasi terbuka dan seragam yang diikat oleh aspal dengan cara disemprotkan di atasnya dan dipadatkan lapis demi lapis. Laston merupakan lapisan konstruksi jalan yang terdiri campuran aspal keras dan agregat yang mempunyai gradasi menerus, dicampur, dihampar dan dipadatkan pada suhu tertentu.

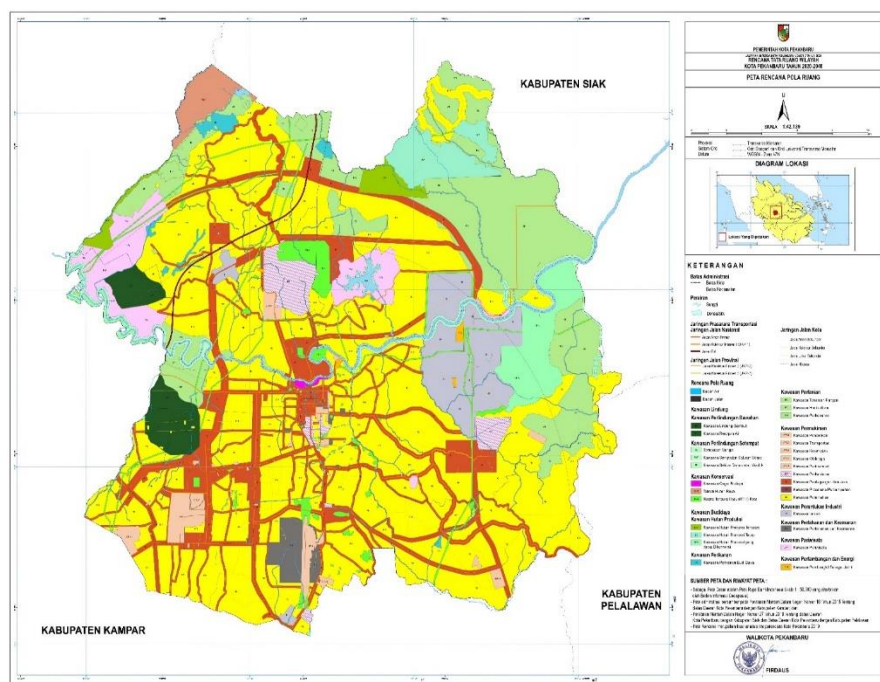
Pada tahun 2014, Jalan Jenderal Soedirman menjadi pusat kota yang terdapat hotel dan perkantoran serta berkembangnya pasar modern di sekitar jalan tersebut. Saat ini, Kota Pekanbaru terdapat 2 *flyover* yang terdapat di persimpangan yaitu di Persimpangan Jalan

Soedirman-Tuanku Tambusai dan Persimpangan Jalan Soedirman-Imam Munandar yang bertujuan untuk mengurai arus kendaraan dari bandara menuju pusat kota ataupun sebaliknya. Selain itu, pembangunan *flyover* atau jalan layang baru di beberapa persimpangan seperti di Simpang Pasar Pagi Arengka dan Simpang Mal SKA yang saat ini dalam pembangunannya. Selain itu, untuk mengembangkan wilayah Rumbai di bagian timur juga dibangun jembatan tambahan yang melintasi Sungai Siak (Safitri, 2014).

2.2 Kondisi Wilayah

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tuah Madani dan Binawidya dimana akan di tampilkan kondisi wilayah berupa tata guna lahan serta kinerja lalu lintas ruas jalan sekitar kecamatan Tuah Madani dan Binawidya yang berguna dalam mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

2.2.1 Kondisi Tata Guna Lahan

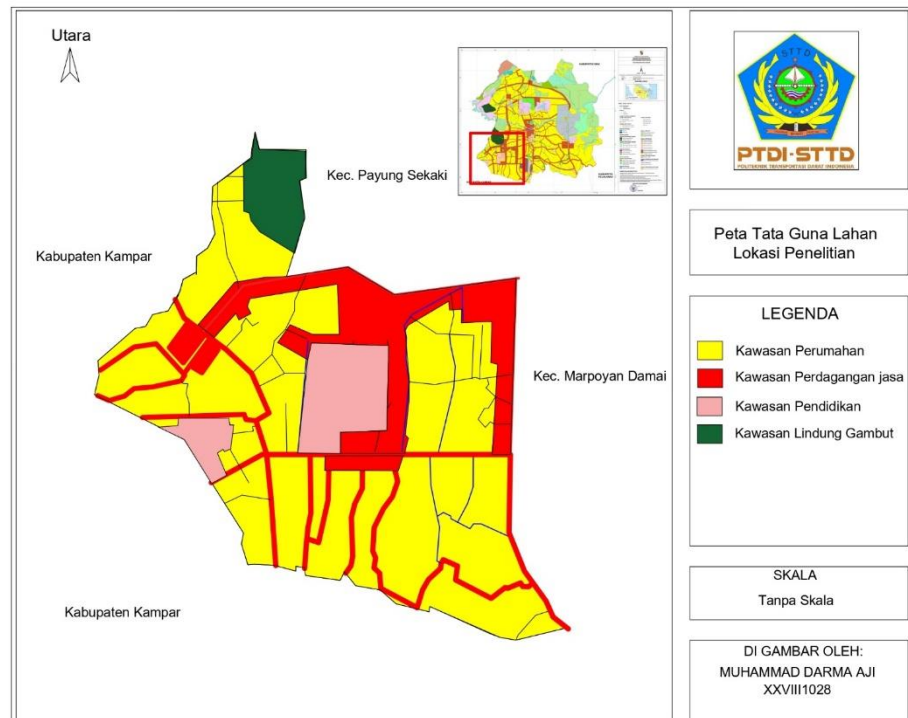


Sumber: Dinas PUPR Kota Pekanbaru

Gambar II.3 Peta Rencana Pola Ruang Kota Pekanbaru

Dari gambar di atas dapat di lihat bahwasanya kota pekanbaru di dominasi oleh kawasan perumahan yang mengakibatkan Penurunan

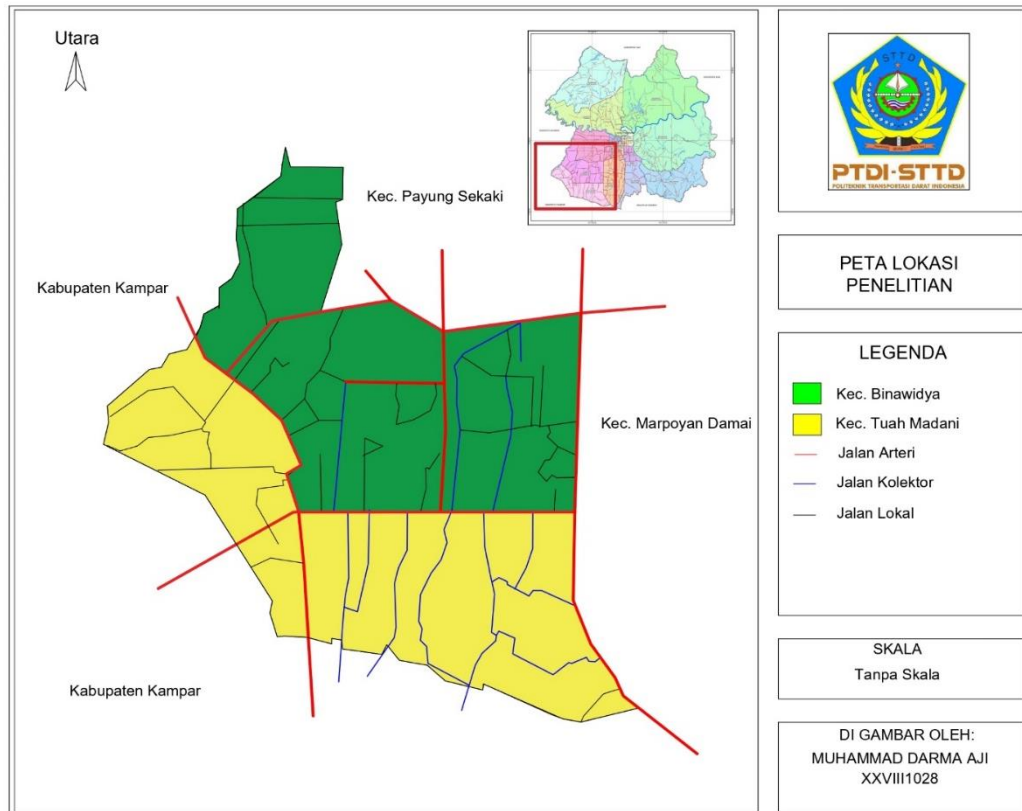
kinerja ruas jalan di kota pekanbaru.



Gambar II.4 Peta Tata Guna Lahan Lokasi Studi Kota Pekanbaru

Dari gambar di atas dapat di lihat bahwasanya Kecamatan Tuah Madani dan Kecamatan Binawidya di dominasi oleh kawasan perumahan dan perdagangan jasa, dimana hal tersebut setiap tahunnya akan meningkatkan beban kinerja dari ruas jalan di kecamatan Tuah Madani dan Binawidya.

2.2.2 Kondisi Kinerja Ruas Jalan



Gambar II.5 Lokasi Studi Penelitian

Gambar di atas merupakan lokasi penelitian yaitu Kecamatan Tuah Madani dan Binawidya dimana di hubungkan dengan jaringan jalan arteri Kolektor dan lokal yaitu :

1. Jalan HR. Subrantas



Gambar II.6 Foto Jalan HR. Subrantas

Jalan Hr. Subrantas Merupakan Jalan arteri primer dengan status jalan Provinsi dengan Kondisi guna Lahan pertokoan dan perdagangan, memiliki hambatan samping yang tinggi di karenakan banyaknya pedagang kaki lima di pinggir jalan, kendaraan yang parkir di badan jalan dan kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

2. Jalan SM. Amin



Gambar II.7 Foto Jalan SM. Amin

Jalan SM Amin Merupakan Jalan Arteri dengan status jalan Provinsi dengan Kondisi guna Lahan pertokoan dan pergudangan,

memiliki hambatan samping yang sedang dikarenakan banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan.

3. Jalan Soekarno Hatta



Gambar II.8 Foto Jalan Sukarno Hatta

Jalan Sukarno Hatta Merupakan Jalan arteri primer dengan status jalan Provinsi dengan Kondisi guna Lahan pertokoan dan perdagangan, memiliki hambatan samping yang tinggi dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima di pinggir jalan dan juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

4. Jalan Tuanku Tambusai



Gambar II.9 Foto Jalan Tuanku Tambusai

Jalan Tuanku Tambusai Merupakan Jalan arteri primer dengan status jalan Provinsi dengan Kondisi guna Lahan pertokoan dan

perdagangan, memiliki hambatan samping yang sedang di karnakan banyaknya pedagang kaki lima di pinggir jalan dan juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

5. Jalan Air Hitam



Gambar II.10 Foto Jalan Air Hitam

Jalan Air Hitam Merupakan Jalan arteri primer dengan status jalan Nasional dengan Kondisi guna Lahan pertokoan, memiliki hambatan samping yang sedang di karnakan banyaknya juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

6. Jalan Garuda Sakti



Gambar II.11 Foto Jalan Garuda Sakti

Jalan Garuda Sakti Merupakan Jalan arteri Sekunder dengan status jalan Propinsi dengan Kondisi guna Lahan pertokoan, memiliki hambatan samping yang sedang di karnakan banyaknya juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

7. Jalan Kubang Raya



Gambar II.12 Foto Jalan Kubang Raya

Jalan Kubang Raya Merupakan Jalan arteri Primer dengan status jalan Nasional dengan Kondisi guna Lahan pertokoan, memiliki hambatan samping yang sedang di karnakan banyaknya juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan dan juga truk yang parkir di bahu jalan.

8. Jalan Cipta Karya



Gambar II.13 Foto Jalan Cipta Karya

Jalan Cipta Karya Merupakan Jalan Kolektor dengan status jalan Kota dengan Kondisi guna Lahan pertokoan, memiliki hambatan samping yang sedang di karnakan banyaknya juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

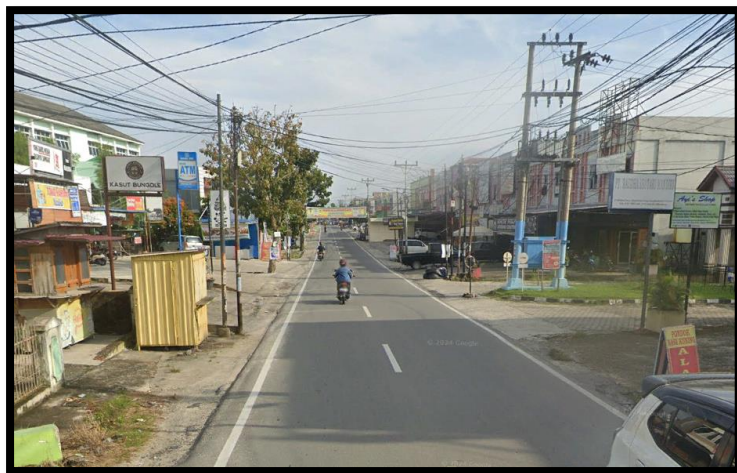
9. Jalan Suka Karya



Gambar II.14 Foto Jalan Suka Karya

Jalan Suka Karya Merupakan Jalan Kolektor dengan status jalan Kota dengan Kondisi guna Lahan pertokoan, memiliki hambatan samping yang sedang di karnakan banyaknya juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

10. Jalan Delima



Gambar II.15 Foto Jalan Delima

Jalan Delima Merupakan Jalan Kolektor dengan status jalan Kota dengan Kondisi guna Lahan pertokoan, memiliki hambatan samping yang Tinggi di karnakan banyaknya juga kendaraan yang keluar masuk pertokoan.

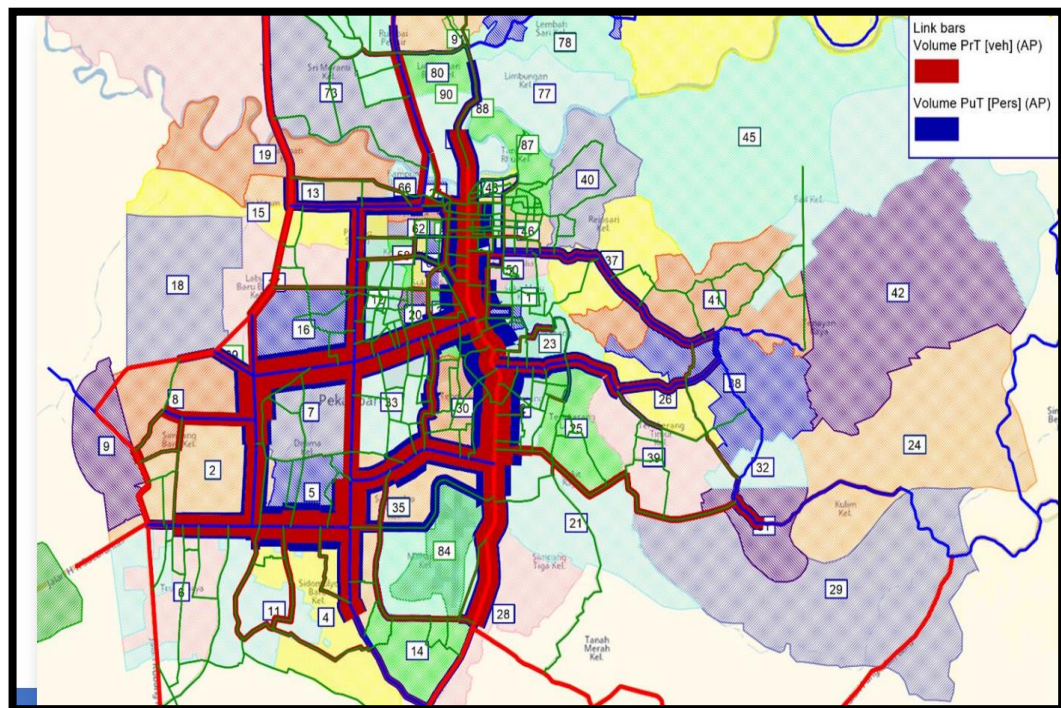
Tabel II.3 Kinerja Ruas Jalan Kecamatan Tuah Madani dan Binawidya

No	Ruas Jalan	Fungsi Jalan	Kapasitas	Volume	V/c Ratio
1	HR. Subrantas	Arteri	6270	5317.28	0.85
2	Sukarno Hatta	Arteri	6600	5468.09	0.83
3	Kubang Raya	Arteri	3339.06	2528	0.76
4	Pekanbaru-Bangkinang	Arteri	2929	1939.63	0.66
5	Garuda Sakti	Arteri	2929	2520.91	0.86
6	Air Hitam	Arteri	2929	2031.09	0.69
7	SM Amin	Arteri	7270.56	5006.59	0.69
8	Tuaniku Tambusai	Arteri	6771.6	6015.88	0.89
9	Jalan Melati Indah	Kolektor	2371.62	1701.75	0.72
10	Jalan Srikandi	Kolektor	1526.56	986.45	0.65
11	Jalan Rajawali Sakti	Kolektor	2610.00	1828.67	0.70
12	Jalan Delima	Kolektor	2321.16	1622.95	0.70
13	Jalan Lobak	Kolektor	2755.00	1750.42	0.64
14	Jalan Uka	Kolektor	2668.00	1140.57	0.43
15	Jalan Bangau Sakti	Kolektor	2245.47	1292.73	0.58
16	Jalan Budi Daya	Kolektor	1526.56	976.12	0.64
17	Jalan Suka Karya	Kolektor	2668.00	1892.80	0.71
18	Jalan Tanjung	Kolektor	1526.56	960.01	0.63
19	Jalan Kutilang sakti	Kolektor	2321.16	1368.67	0.59
20	Jalan Melati	Kolektor	2321.16	1229.62	0.53

No	Ruas Jalan	Fungsi Jalan	Kapasitas	Volume	V/c Ratio
21	Jalan Rajawali Sakti	Kolektor	1494.08	911.57	0.61
22	Jalan Melur	Kolektor	2942.34	2141.21	0.73
23	Jalan Serasi	Kolektor	1494.08	872.69	0.58
24	Jalan Purwodadi Ujung	Kolektor	1526.56	874.10	0.57

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru

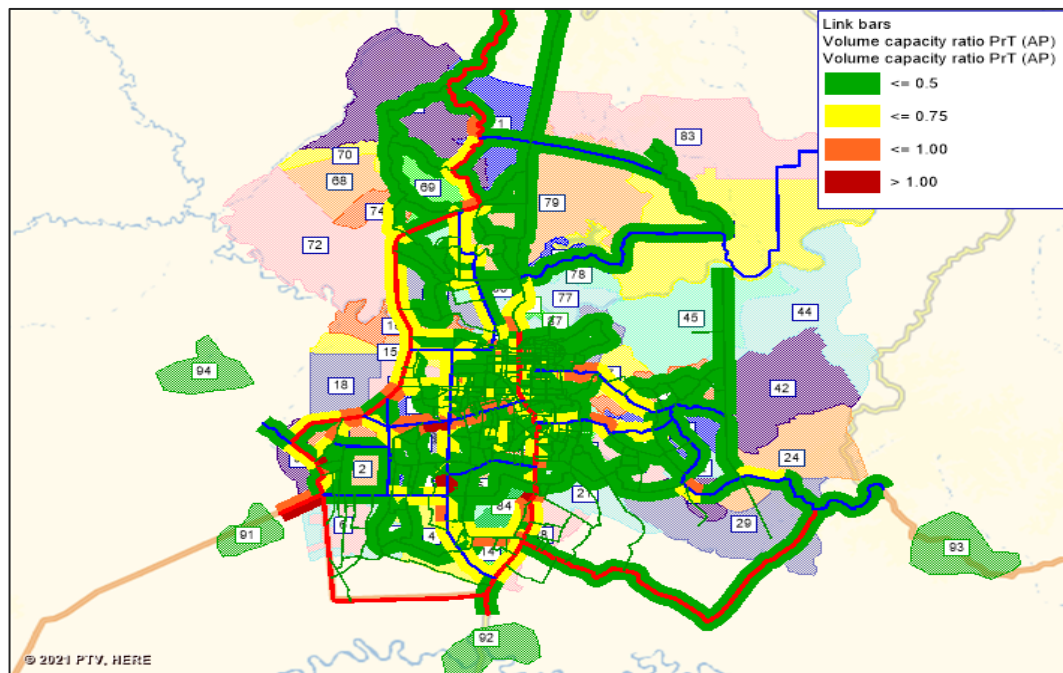
2.2.3 Kondisi Kinerja Jaringan



Sumber : Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas Angkutan Jalan Kota Pekanbaru 2021

Gambar II.16 Pembebanan Ruas Jalan Kota Pekanbaru

Dari gambar peta Pembebanan jaringan jalan di atas dapat kita lihat bahwasanya pembebanan jaringan jalan di kota pekanbaru untuk jalan arteri atau utamanya memiliki beban jaringan yang cukup tinggi dan untuk kecamatan Tuah Madani dan Binawidya terdapat jalan dengan beban jalan yang tinggi yaitu jalan Hr. Subrantas sehingga dapat menggambarkan bahwasanya tingkat perjalanan kawasan permukiman di kecamatan Tuah Madani dan Binawidya cukup tinggi.

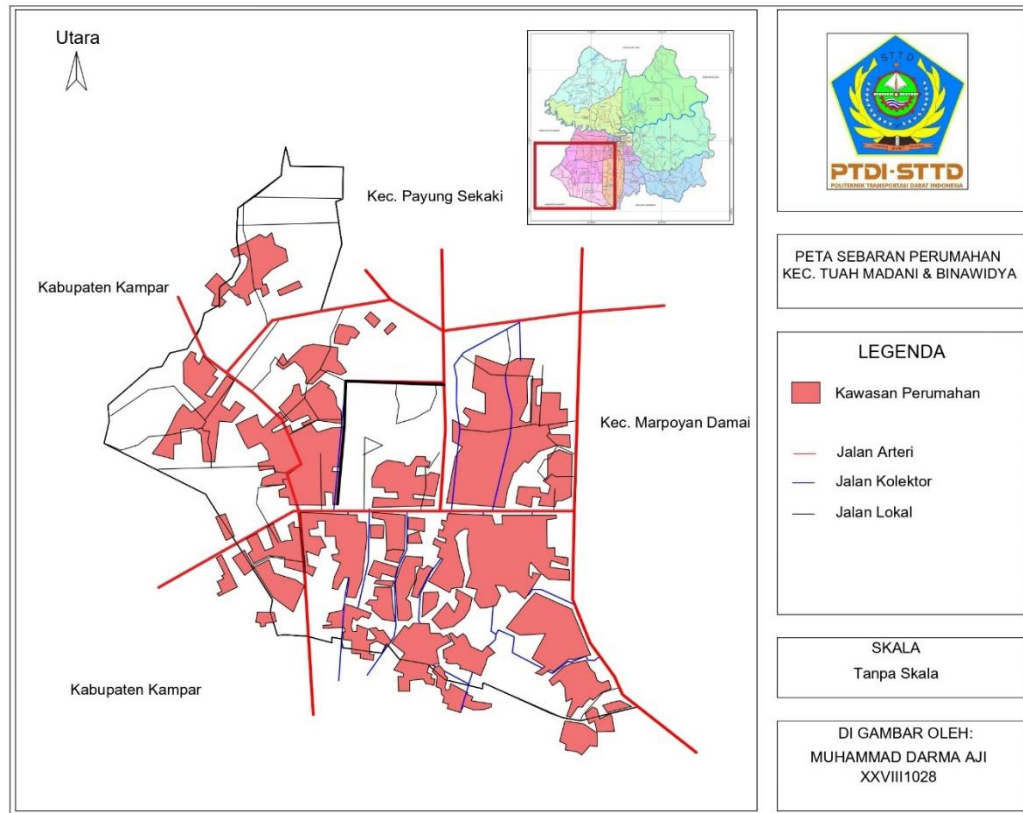


Sumber : Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas Angkutan Jalan Kota Pekanbaru 2021

Gambar II.17 Kinerja Jaringan Kota Pekanbaru

Dari gambar peta kinerja jaringan di atas dapat kita lihat bahwasanya kinerja jaringan di kota pekanbaru untuk jalan arteri atau utamanya sudah memiliki kinerja jaringan yang cukup rendah dan untuk kecamatan Tuah Madani dan Binawidya terdapat jalan dengan kinerja yang rendah yaitu jalan Hr. Subrantas, Jalan Garuda Sakti, dan Jalan Kubang Raya sehingga dapat menggambarkan bahwa tingkat perjalanan kawasan permukiman di kecamatan Tuah Madani dan Binawidya cukup tinggi.

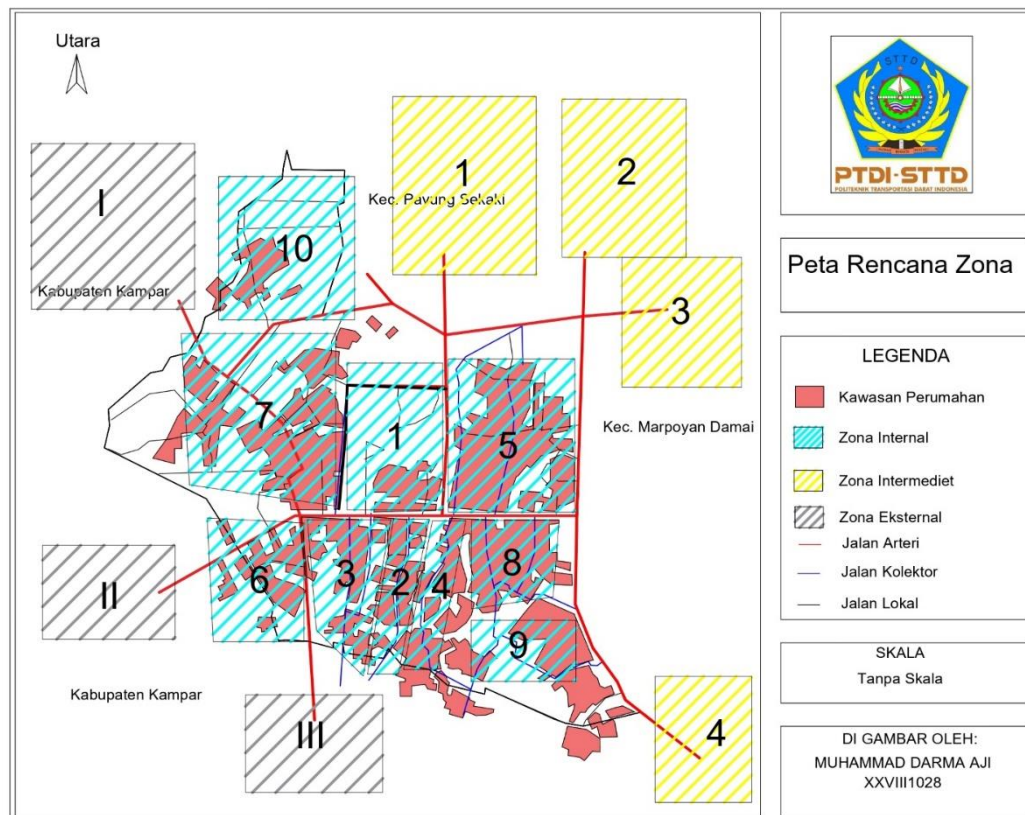
2.2.4 Kawasan Perumahan Lokasi Kajian



Gambar II.18 Peta Sebaran Perumahan Kecamatan Tuah Madani dan Binawidya

Dari Peta di atas dapat kita lihat bahwasanya kawasan permukiman yang sudah ada di kecamatan Tuah Madani dan Binawidya sudah hampir memenuhi seluruh bagian kecamatan Tuah Madani dan Binawidya sehingga bangkitan dari perumahan tersebut dapat meningkatkan kinerja ruas jalan di kecamatan Tuah Madani dan Binawidya.

2.2.5 Rencana Zona Kawasan



Gambar II.19 Peta Rencana Zona

Gambar di atas merupakan peta rencana zona di kecamatan Tuah Madani dan Binawidya, zona lalu lintas di bagi dengan internal di bagi berdasarkan lokasi perumahan per ruas jalan kolektor.